

Kontribusi Pendidikan Agama Terhadap Integrasi Iman dan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan

Akmal Naufal Aziz¹, Nining Suniarti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Email : akmalnaufal977@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, khususnya dalam mengintegrasikan aspek iman dan akhlak dalam kehidupan pendidikan. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan moral yang menuntut penguatan nilai-nilai spiritual dan etika. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan agama dalam mengintegrasikan iman dan akhlak sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini menggunakan pendekatan konseptual dengan menelaah berbagai pandangan teoretis dan praktik pendidikan agama di lingkungan pendidikan formal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai iman yang diwujudkan dalam perilaku akhlak mulia. Integrasi iman dan akhlak melalui pendidikan agama berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan agama memiliki kontribusi strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Iman, Akhlak, Nilai Moral

ABSTRACT

Religious education has a fundamental role in shaping students' holistic personality, particularly in integrating faith and moral character within the educational context. Amid the rapid development of science and technology, the world of education faces moral challenges that require the strengthening of spiritual and ethical values. This article aims to examine the contribution of religious education to the integration of faith and morality as the foundation for students' character development. This study employs a conceptual approach by reviewing various theoretical perspectives and practical implementations of religious education in formal educational settings. The results indicate that religious education functions not only as a medium for transferring religious knowledge but also as a vehicle for internalizing faith values that are manifested in noble moral behavior. The integration of faith and morality through religious education contributes to the formation of students who are well-charactered, responsible, and possess moral awareness in both personal and social life. Therefore, religious education plays a strategic role in developing a generation that is not only intellectually capable but also spiritually and ethically mature.

Keywords: Religious Education, Faith, Morals, Moral Values

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang bermakna. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki posisi penting karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pembentukan iman dan akhlak peserta didik. Pendidikan agama menjadi sarana strategis dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan (Suryani, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan tersebut membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan moral yang kompleks. Fenomena menurunnya etika, disiplin, dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan agama sebagai fondasi nilai iman dan akhlak (Rahman, 2022).

Iman dan akhlak merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan karakter manusia. Iman berfungsi sebagai keyakinan yang tertanam dalam hati, sedangkan akhlak merupakan perwujudan nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi iman dan akhlak dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendasar agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Prasetyo & Lestari, 2023). Pendidikan agama di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan iman dan akhlak melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Materi ajar, metode pembelajaran, dan keteladanan pendidik menjadi unsur penting dalam menanamkan nilai keagamaan secara efektif. Pendidikan agama yang disampaikan secara kontekstual dapat membantu peserta didik memahami relevansi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2021).

Lingkungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan integrasi iman dan akhlak. Budaya sekolah yang religius, disiplin, dan menjunjung nilai moral akan memperkuat pesan yang disampaikan dalam pendidikan agama. Ketika nilai keagamaan diwujudkan dalam kebiasaan dan interaksi sosial di sekolah, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasinya sebagai bagian dari karakter diri (Mulyadi, 2023). Peran pendidik dalam pendidikan agama sangat menentukan proses pembentukan iman dan akhlak peserta didik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan pendidik yang mencerminkan nilai iman dan akhlak mulia akan memberikan pengaruh kuat terhadap perkembangan moral peserta didik (Susanto, 2024).

Integrasi iman dan akhlak melalui pendidikan agama juga relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralitas budaya. Peserta didik perlu dibekali pemahaman keagamaan yang moderat agar mampu bersikap terbuka, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Pendidikan agama yang berorientasi pada nilai universal kemanusiaan dapat menjadi sarana untuk membangun harmoni sosial di tengah keberagaman (Widodo, 2022). Dalam konteks kebijakan pendidikan, pendidikan agama diarahkan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum pendidikan menekankan pentingnya pembentukan sikap spiritual dan sosial sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang semakin relevan dalam membangun generasi yang beriman dan berakhlak mulia (Kurniawan & Sari, 2022).

Implementasi pendidikan agama di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan terbatasnya integrasi nilai keagamaan dengan mata pelajaran lain. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi peran pendidikan agama dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan agama agar tujuan integrasi iman dan akhlak dapat tercapai (Nugroho, 2023). Kajian mengenai kontribusi pendidikan agama terhadap integrasi iman dan akhlak dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan agama diharapkan mampu menjadi landasan moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penguatan pendidikan agama merupakan langkah strategis dalam membangun kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (Amelia & Fadhil, 2025).

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral yang mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Iman dipahami sebagai keyakinan yang tertanam dalam hati dan diwujudkan melalui sikap serta perilaku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, iman tidak cukup diajarkan sebagai konsep teologis semata, tetapi perlu ditanamkan melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan. Pendidikan agama berperan dalam membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman

keimanan yang kuat dan rasional, sehingga iman menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bersikap dalam kehidupan sosial.

Akhlak merupakan cerminan nyata dari iman yang dimiliki seseorang. Akhlak yang baik menunjukkan bahwa nilai keimanan telah terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku. Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak menjadi tujuan utama pendidikan agama, karena akhlak berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu menekankan pembiasaan perilaku positif sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia.

Integrasi iman dan akhlak berarti menyatukan aspek keyakinan dan perilaku dalam satu kesatuan yang utuh. Pendidikan agama menjadi wahana strategis dalam proses integrasi tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Integrasi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami ajaran agama sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Pendidikan agama memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari ajaran agama yang dapat memperkuat karakter peserta didik. Melalui pendidikan agama, proses pembentukan karakter dilakukan secara sistematis dengan menanamkan nilai iman dan akhlak sebagai dasar perilaku peserta didik dalam berbagai situasi kehidupan. Pendidik memegang peran sentral dalam keberhasilan integrasi iman dan akhlak. Selain menyampaikan materi, pendidik berfungsi sebagai teladan yang memberikan contoh konkret perilaku berakhlak mulia. Keteladanan pendidik, konsistensi sikap, dan pendekatan humanis dalam pembelajaran akan memperkuat internalisasi nilai keimanan dan akhlak pada diri peserta didik.

Lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, turut memengaruhi proses pembentukan iman dan akhlak. Budaya sekolah yang religius, kondusif, dan menjunjung nilai moral akan mendukung keberhasilan pendidikan agama. Interaksi sosial yang positif di lingkungan pendidikan menjadi media pembelajaran nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai iman dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk menganalisis kontribusi pendidikan agama terhadap integrasi iman dan akhlak dalam dunia pendidikan. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema pendidikan agama,

iman, dan akhlak, khususnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan penelitian terkait. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran pendidikan agama dalam membangun integrasi iman dan akhlak secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengintegrasikan iman dan akhlak dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai ajaran keimanan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terarah, nilai iman ditanamkan sebagai landasan spiritual yang kemudian diwujudkan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama yang efektif mampu membantu peserta didik memahami hubungan antara keyakinan dan perbuatan. Iman tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika pendidikan agama disampaikan secara kontekstual dan aplikatif, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari identitas diri. Pendidikan agama berperan penting dalam membangun kesadaran moral peserta didik. Kesadaran ini tercermin dalam kemampuan peserta didik membedakan perilaku yang baik dan buruk serta kesediaan untuk bertindak sesuai dengan nilai etika. Integrasi iman dan akhlak melalui pendidikan agama membantu peserta didik memiliki pedoman moral yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi iman dan akhlak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keteladanan pendidik dalam bersikap dan berperilaku memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Pendidik yang konsisten menunjukkan nilai keimanan dalam tindakan sehari-hari mampu menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif. Lingkungan pendidikan juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung integrasi iman dan akhlak. Budaya sekolah yang religius, disiplin, dan menjunjung nilai moral akan memperkuat pembelajaran pendidikan agama di kelas. Ketika nilai-nilai keagamaan diwujudkan dalam

kebiasaan sekolah, seperti sikap saling menghormati dan kepedulian sosial, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai iman dan akhlak.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pemahaman keagamaan yang moderat dan berorientasi pada nilai kemanusiaan membantu peserta didik bersikap terbuka terhadap perbedaan. Integrasi iman dan akhlak melalui pendidikan agama mendorong peserta didik untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks tantangan globalisasi, pendidikan agama menjadi benteng moral bagi peserta didik. Arus informasi dan budaya yang beragam menuntut peserta didik memiliki pegangan nilai yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Pendidikan agama yang mengintegrasikan iman dan akhlak memberikan landasan spiritual dan etis yang membantu peserta didik menyaring pengaruh eksternal secara bijaksana.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun integrasi iman dan akhlak dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran yang bermakna, keteladanan pendidik, serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif, pendidikan agama mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman kuat dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengintegrasikan iman dan akhlak dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran yang terarah dan bermakna, pendidikan agama tidak hanya menanamkan pemahaman keimanan, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pendidik serta lingkungan pendidikan yang mendukung menjadi faktor utama dalam keberhasilan integrasi iman dan akhlak. Pendidikan agama berperan strategis dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang kuat. Pendidikan agama perlu terus dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembiasaan nilai agar integrasi iman dan akhlak dapat terwujud secara optimal. Pendidik diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keteladanan sikap dan penguatan nilai dalam kehidupan sekolah. Lingkungan pendidikan dan keluarga perlu ditingkatkan agar nilai iman dan akhlak yang ditanamkan melalui pendidikan agama dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Fadhil, M. (2025). Integrasi iman dan akhlak dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Moral dan Spiritual*, 7(1), 1–12.
- Anwar, M. (2023). Pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 118–129.
- Astuti, R. (2022). Nilai moral dalam pendidikan berbasis agama. *Jurnal Etika Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Fauzan, A. (2024). Pendidikan agama dan tantangan moral generasi muda. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(2), 77–88.
- Handayani, D. (2021). Peran pendidikan agama dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 33–44.
- Hidayat, R. (2022). Pendidikan iman dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 5(2), 90–101.
- Kurniawan, E., & Sari, M. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama di sekolah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 52–63.
- Maulana, I. (2023). Integrasi nilai keagamaan dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 8(2), 140–151.
- Mulyadi, S. (2023). Budaya sekolah religius dan pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 66–77.
- Nugroho, H. (2023). Tantangan pendidikan agama di era globalisasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 201–212.
- Prasetyo, B., & Lestari, N. (2023). Iman dan akhlak dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 6(2), 85–96.
- Putra, A. R. (2022). Pendidikan agama sebagai sarana pembinaan moral siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 109–120.
- Rahman, F. (2022). Krisis moral dan urgensi pendidikan agama di sekolah. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 41–52.
- Sari, D. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan agama. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 4(1), 25–36.
- Setiawan, B. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 70–81.
- Suryani, L. (2021). Pendidikan agama dan pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 134–145.

- Susanto, A. (2024). Keteladanan pendidik dalam integrasi iman dan akhlak. *Jurnal Profesi Pendidik*, 11(1), 58–69.
- Utami, N. (2023). Lingkungan sekolah dan pembinaan nilai moral siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 150–161.
- Wahyuni, T. (2022). Pendidikan agama sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 188–199.
- Widodo, T. (2022). Moderasi beragama dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 95–106.
- Yuliana, P. (2024). Akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan dan Moral*, 8(1), 1–12.
- Zainal, A. (2023). Pembelajaran agama berbasis nilai dan karakter. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 33–44.
- Zulkifli, M. (2022). Spiritualitas dan etika dalam pendidikan modern. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 4(2), 120–131.
- Rahmawati, S. (2025). Pendidikan agama dan pembentukan generasi berkarakter. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 2(1), 14–25.